

PERANCANGAN ULANG DESAIN KEMASAN PRODUK LADU SALA PADA UMKM LADU SALA UPIK DI KOTA PARIAMAN DENGAN METODE *QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT* (QFD)

Aulia Imam¹, Inna Kholidasar²

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta

E-mail: imamaulia666@gmail.com

Abstract

Research was conducted by developing packaging design to improve competitiveness. In this research, the desire and satisfaction of consumers are important in designing packaging. The Quality Function Deployment (QFD) method is used to determine consumer desires and design packaging starting from the design planning stage, component specification planning, process planning, production planning. The data collection used is interviews and questionnaires. From the results of the data processing carried out, a new Ladu Sala Upik packaging design was obtained and the stages passed in designing the Ladu Sala Upik packaging. From this process, the design that consumers want is obtained by paying attention to the criteria, namely the use of food grade packaging with polypropylene material in the form of aluminum foil type standing pouch packaging equipped with a ziplock, displaying a picture of Tabuik cultural objects, displaying product information such as nutritional information, permits, producer information, raw material composition, expiration date, halal logo, adding a logo and product brand.

Keywords: Consumer desire, Packaging design, Quality Function Deployment (QFD)

PENDAHULUAN

Industri pangan saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat, mendorong para pengusaha untuk terus berinovasi, baik dalam produk maupun kemasannya. Dalam konteks ini, kemasan produk memiliki peran yang sangat penting dalam menarik minat konsumen. Desain kemasan yang menarik tidak hanya meningkatkan daya tarik produk tetapi juga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Namun, kemasan yang kurang fungsional dan tidak menarik dapat berdampak negatif terhadap penjualan.

Salah satu contoh kasus yang relevan adalah kemasan produk "Ladu Sala Upik," sebuah UMKM di Pariaman, Sumatera Barat. Meskipun ladu sala sebagai makanan tradisional memiliki banyak penggemar, kemasan yang digunakan saat ini memiliki beberapa kelemahan, seperti bahan yang kurang fleksibel dan tidak adanya informasi produk yang lengkap. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kemasan yang lebih baik agar produk dapat bersaing di pasar. Penelitian ini akan menganalisis pengembangan kemasan ladu sala dengan menggunakan metode Quality Function Deployment (QFD) untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kualitas produk. Dengan

demikian, inovasi kemasan dapat menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

TINJAUAN LITERATUR

a. Kemasan

Kemasan adalah material yang digunakan untuk membungkus atau melindungi produk agar tetap aman, awet, dan menarik sebelum sampai ke tangan konsumen. Fungsi utama dari kemasan adalah melindungi produk dari kerusakan fisik, kontaminasi, dan perubahan lingkungan seperti suhu dan kelembapan.

b. *Quality Function Deployment* (QFD)

QFD adalah metode manajemen kualitas yang digunakan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dikembangkan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. QFD dapat membantu merancang kemasan yang tidak hanya melindungi produk tetapi juga memenuhi harapan estetika dan fungsional dari konsumen, serta memperhatikan efisiensi biaya dan dampak lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada konsumen Ladu Sala Upik yang berada di Kota Pariaman. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60

responden, dengan metode penyebaran kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 15 variabel pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid, tahap validasi dilakukan terhadap jawaban kuesioner untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dari responden. Validitas diuji menggunakan software SPSS versi 25 dengan rumus Pearson, dimana data dianggap valid jika nilai korelasinya kurang dari 0,05.

Pertanyaan ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,764	0,254	Valid
2	0,712	0,254	Valid
3	0,744	0,254	Valid
4	0,692	0,254	Valid
5	0,723	0,254	Valid
6	0,849	0,254	Valid
7	0,725	0,254	Valid
8	0,724	0,254	Valid
9	0,733	0,254	Valid
10	0,834	0,254	Valid
11	0,768	0,254	Valid
12	0,531	0,254	Valid
13	0,635	0,254	Valid
14	0,625	0,254	Valid
15	0,767	0,254	Valid

Setelah validitas dipastikan, uji reliabilitas dilakukan menggunakan formula Alpha Cronbach untuk mengevaluasi konsistensi pengukuran kuesioner. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang diperoleh, semakin kecil kesalahan pengukuran, menandakan bahwa alat ukur tersebut andal dan sesuai untuk digunakan.

Alpha Cronbach	Keinginan Konsumen	Keterangan
0,7	0,932	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2024.

5. Kesimpulan

Metode Quality Function Deployment (QFD) 4 fase dalam mengidentifikasi dan memenuhi keinginan konsumen terhadap kemasan produk Ladu Sala Upik. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi atribut-atribut penting yang harus diperbaiki, seperti kejelasan informasi pada kemasan, penggunaan logo halal, dan kemasan yang mudah dibuka dan ditutup.

Perbaikan pada kemasan, termasuk penggunaan ziplock dan penambahan informasi produk, meningkatkan daya tarik dan kualitas kemasan Ladu Sala Upik. Hasil akhir ini menunjukkan peningkatan dengan fokus pada memenuhi harapan konsumen dan

meningkatkan daya saing produk di pasar. Berikut proses fase 1 hingga 4:

Fase 1 Identifikasi Keinginan Konsumen:

Mengumpulkan data dari responden untuk menentukan prioritas keinginan konsumen, termasuk tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap atribut kemasan. Ini membantu menentukan karakteristik teknis yang perlu diperbaiki.

Fase 2 Pengembangan Spesifikasi Teknis:

Mengembangkan spesifikasi komponen berdasarkan respon teknis yang berada pada fase 1. Fokus pada prioritas komponen yang harus ditingkatkan, seperti gambar produk dan logo halal pada kemasan.

Fase 3 Prioritas Proses Desain:

Menentukan tahapan proses penting dalam desain kemasan, dengan prioritas pada aspek yang sangat berhubungan dengan spesifikasi komponen, seperti pencetakan desain ke dalam bentuk stiker.

Fase 4 Rencana Kebutuhan Implementasi:

Menyusun prioritas kebutuhan operasional, seperti bahan baku, peralatan, dan operator terampil, yang diperlukan untuk memastikan proses desain berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABEYA, CV.
- Cohen, L. (1995). *Quality function deployment : how to make QFD work for you*. Canada: Reading, Mass : Addison-Wesley.